

ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI

¹Desi Anggraini Sitompul, ²Farida Khairani Lubis, ³Lusi Elviani Rangkuti, ⁴Heny Triastuti Kurnia Ningsih

^{1,2,3,4}Universitas Islam Sumatera Utara

¹desianggrainisitompul@gmail.com, ²farida.khairanilubis@gmail.com, ³lusi.elvianirangkuti@gmail.com,

⁴henytriastuti@fe.uisu.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to observe the financial condition of chemical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, which is viewed from the calculation of financial ratios, such as liquidity, solvency and profitability ratios. The subjects of this research are several chemical manufacturing companies, one of which is PT. Various Gas Industries, PT. Budi Starch & Sweetener, PT. Madusari Murni, PT. Indo Acitama. PT. Chandra Asri Petrochemical, PT. Barito Pacific, and PT. Intan Wijaya International. While the object of this research is financial reporting which is the subject of the research, from 2017 to 2019. The data collection technique used is documentation, in the form of annual financial reporting. Analysis of the data used is descriptive analysis. The results of this study explain that the performance of the chemical sub-sector company using financial ratios, which is seen from the current ratio, quick ratio, cash ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio and return on equity is in poor condition. Meanwhile, the net profit margin and gross profit margin were in good condition.

Keywords : *Financial Performance Analysis, Liquidity, Solvency, Profitability*

ABSTRAK : *Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengamati kondisi finansial perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang ditinjau dari perhitungan rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Subjek dari penelitian ini yaitu beberapa perusahaan manufaktur subsektor kimia, salah satunya yaitu PT. Aneka Gas Industri, PT. Budi Starch & Sweetener, PT. Madusari Murni, PT. Indo Acitama. PT. Chandra Asri Petrochemical, PT. Barito Pacific, dan PT. Intan Wijaya Internasional. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah pelaporan keuangan yang menjadi subjek dari penelitian tersebut, dari tahun 2017 sampai dengan 2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, yang berupa pelaporan keuangan tahunan. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa, kinerja perusahaan subsektor kimia dengan menggunakan rasio keuangan, yang dilihat dari current ratio, quick ratio, cash ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio dan return on equity mengalami kondisi yang kurang baik. Sedangkan net profit margin dan gross profit margin mengalami kondisi yang baik.*

Kata Kunci : *Analisis Rasio Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Perkembangan suatu bisnis yang terjadi di Indonesia saat ini, menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya, agar mampu bersaing diantara perusahaan - perusahaan besar maupun kecil. Persaingan tersebut mengharuskan perusahaan untuk mampu mengelola usahanya dengan baik, agar dapat mempertahankan eksistensinya didalam pasar lokal maupun pasar global. Analisis keuangan menjadi suatu hal

yang sudah lumrah digunakan dalam menilai kondisi perusahaan. Setiap jenis rasio keuangan memiliki kegunaan yang berbeda, serta dapat dipandang dari tujuan penggunaannya untuk menganalisis pelaporan keuangan.

Adapun rasio yang dipakai untuk menganalisis kondisi finansial perusahaan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan investasi. Dalam penelitian ini, penulis mengambil perusahaan

subsektor kimia yang *listing* di Bursa Efek Indonesia, sebagai suatu objek yang merupakan sub bagian dari industri dasar dan kimia. Berikut ini akan disajikan perhitungan terhadap

analisis kinerja keuangan, yang belum sesuai dengan standar industri pada masing - masing rasio tersebut.

Tabel 1. Perhitungan Analisis Kinerja Keuangan PT. Aneka Gas Industri Tbk.

No.	Jenis Rasio	2017	2018	2019	Standar Industri	Keterangan
1	Rasio Likuiditas					
	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	1,5 Kali	1,22 Kali	0,87 Kali	2 Kali	Kurang Baik
	Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	1,4 Kali	0,87 Kali	0,64 Kali	1,5 Kali	Kurang Baik
	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	33 %	21 %	14 %	50 %	Kurang Baik
2	Rasio Solvabilitas					
	<i>Debt To Asset Ratio</i>	47 %	52 %	50 %	35 %	Kurang Baik
	<i>Debt To Equity Ratio</i>	90 %	111 %	112 %	90 %	Kurang Baik
3	Rasio Profitabilitas					
	<i>Net Profit Margin</i>	5 %	5 %	4 %	3,92 %	Baik
	<i>Gross Profit Margin</i>	137 %	129 %	133 %	24,90 %	Baik
	<i>Return On Equity</i>	3 %	3 %	3 %	8,32 %	Kurang Baik

Sumber : Data ini diolah dari perhitungan manual

Dari tabel di atas, dilihat bahwa rasio likuiditas pada PT. Aneka Gas Industri, dari tahun 2017 sampai dengan 2019 mengalami kondisi yang kurang baik, yaitu terjadinya penurunan terhadap *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* setiap tahunnya. Hasil penelitian Endang Ambarwati (2016) menyimpulkan bahwa rasio likuiditas pada BUMDes Makmur Sejahtera, yang ditinjau dari *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* memiliki hasil yang baik.

Dari tabel di atas, juga dilihat bahwa rasio solvabilitas pada PT Aneka Gas Industri, pada tahun 2017 sampai dengan 2019 mengalami kondisi yang kurang baik, yaitu terjadinya kenaikan terhadap *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* setiap tahunnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Joko Utomo (2015) menyimpulkan bahwa rasio solvabilitas pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, PT. Mayora Indah, PT. Siantar Top dan PT Nippon Indosari Corpindo, yang ditinjau dari *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* berada dalam kondisi yang baik. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa, perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu.

Kemudian pada tabel di atas, juga diketahui bahwa rasio profitabilitas, yang dilihat dengan *net profit margin* dan *gross profit margin* mengalami kondisi yang cukup baik, serta berada di atas standar industri, sedangkan nilai *return on equity* mengalami kondisi yang kurang baik dan stabil diangka 3 %, yang artinya tidak melebihi standar industri. Menurut

penelitian yang dilakukan oleh Anlita Erawati et al (2013) secara umum kinerja keuangan pada PT. Semen Indonesia, berdasarkan analisis profitabilitasnya, berada didalam kondisi yang kurang baik. Hal ini dikarenakan tingkat profitabilitas pada perusahaan tersebut berada didalam kondisi yang tidak stabil, sehingga terjadinya penurunan selama tiga tahun lamanya dan masih dibawah standar industri.

2. Landasan Teori

2.1. Analisis Rasio Keuangan

Kinerja keuangan yaitu analisis yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aturan keuangan dengan benar, serta sesuai dengan ketentuan yang ada pada SAK atau lainnya (Fahmi, 2015).

2.2. Rasio Likuiditas

2.2.1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar yaitu suatu pengukuran dengan fungsi untuk mengoperasikan antar *current asset* dengan *short-term debt*.

2.2.2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat yaitu suatu pengukuran dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi *shot-term liabilities*, dengan tidak mengandalkan persediaan.

2.2.3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas yaitu suatu pengukuran dengan suatu perbandingan antara kas dengan *current asset*, sehingga dapat disebut sebagai *cash to current liabilities*.

2.3. Rasio Solvabilitas

2.3.1. Total Debt To Asset Ratio

Debt to asset ratio yaitu suatu pengukuran dengan tujuan untuk mengetahui besar atau kecilnya presentase penggunaan dana yang bersumber dari liabilitas.

2.3.2. Total Debt To Equity Ratio

Debt to equity ratio yaitu pengukuran dengan perbandingan antara liabilitas dengan pendanaan internal. Semakin besar rasio ini, maka menunjukkan bahwa penggunaan hutang pada suatu perusahaan jauh lebih besar dibandingkan dengan ekuitasnya.

2.4. Rasio Profitabilitas

2.4.1. Profit Margin

Profit margin yaitu *company's ability* dalam mendapatkan keuntungan, yang dikomparasikan dengan penjualan yang dicapai.

2.4.2. Return On Asset

Return On Asset atau *economic profitability*, yaitu suatu pengukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profit dengan menjalankan kegiatan operasionalnya.

3. Metode Penelitian

3.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) populasi yaitu suatu wilayah generalisasi yang meliputi objek, serta memiliki karakter tertentu yang diterapkan peneliti untuk diketahui dengan menarik kesimpulan. Populasinya yaitu perusahaan manufaktur subsektor kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), pada periode 2017 sampai 2019.

3.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) sampel yaitu suatu bagian dari kualitas serta karakter pada populasi tersebut. Jumlah sampel yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan pada 7 perusahaan, dengan 3 tahun observasi penelitian, sehingga jumlah data yang akan diteliti yaitu sebanyak 21 data. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam melakukan penarikan sampel dari populasi.

3.3. Teknik Analisis Data

Teknik dalam menganalisis data yaitu analisis deskriptif, dengan cara menggambarkan, mengumpulkan, menjabarkan serta menganalisa suatu masalah yang menjadi objek penelitian, dan kemudian dibandingkan dengan teori yang tersedia.

4. Hasil Penelitian

Tabel 2. Perhitungan Analisis Kinerja Keuangan PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.

No.	Jenis Rasio	2017	2018	2019	Standar Industri	Keterangan
1	Rasio Likuiditas					
	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	1 Kali	1 Kali	1 Kali	2 Kali	Kurang Baik
	Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	0,5 Kali	0,5 Kali	0,5 Kali	1,5 Kali	Kurang Baik
	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	6 %	3 %	2 %	50 %	Kurang Baik
2	Rasio Solvabilitas					
	<i>Debt To Asset Ratio</i>	59 %	63 %	57 %	35 %	Kurang Baik
	<i>Debt To Equity Ratio</i>	146 %	176 %	133 %	90 %	Kurang Baik
3	Rasio Profitabilitas					
	<i>Net Profit Margin</i>	1 %	1,9 %	2 %	3,92 %	Kurang Baik
	<i>Gross Profit Margin</i>	133 %	149 %	131 %	24,90 %	Baik
	<i>Return On Equity</i>	3 %	4 %	4 %	8,32 %	Kurang Baik

Pada tabel di atas, diketahui bahwa rasio *ratio* berada diangka yang stabil setiap likuiditas yang dilihat pada *current ratio*, *quick* tahunnya, sedangkan *cash ratio* mengalami

penurunan berturut - turut, dan dapat dinyatakan bahwa rasio likuiditas pada perusahaan ini, masih dalam kondisi yang kurang baik, serta masih ada dibawah standar industri.

Kemudian pada rasio solvabilitas yang dilihat pada *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* berada dalam angka yang tidak stabil, yaitu terjadinya kenaikan dan penurunan selama tiga tahun berturut - turut, serta berada dalam kondisi yang kurang baik pada setiap tahunnya, dan ada di atas standar industri.

Kemudian rasio profitabilitas yang dilihat pada *net profit margin* mengalami kenaikan selama tiga tahun, sedangkan *return on equity* mengalami kenaikan dan kembali stabil. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang dilihat pada *net profit margin* dan *return on equity* berada dalam kondisi yang kurang baik, dan berada dibawah standar industri. Sedangkan *gross profit margin* masih berada dalam kondisi yang baik, dan ada di atas standar industri.

Tabel 3. Perhitungan Analisis Kinerja Keuangan PT. Madusari Murni Tbk.

No.	Jenis Rasio	2017	2018	2019	Standar Industri	Keterangan
1	Rasio Likuiditas					
	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	2 Kali	2 Kali	2 Kali	2 Kali	Baik
	Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	1 Kali	1,5 Kali	1 Kali	1,5 Kali	Kurang Baik
	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	39 %	67 %	17 %	50 %	Kurang Baik
2	Rasio Solvabilitas					
	<i>Debt To Asset Ratio</i>	29 %	37 %	36 %	35 %	Kurang Baik
	<i>Debt To Equity Ratio</i>	42 %	64 %	58 %	90 %	Baik
3	Rasio Profitabilitas					
	<i>Net Profit Margin</i>	7 %	7 %	5 %	3,92 %	Baik
	<i>Gross Profit Margin</i>	132 %	137 %	135 %	24,90 %	Baik
	<i>Return On Equity</i>	8 %	8 %	5 %	8,32 %	Kurang Baik

Pada tabel di atas, diketahui bahwa rasio likuiditas yang dilihat pada *current ratio* berada diangka yang stabil setiap tahunnya dan masih dalam kondisi yang baik, Dan sudah mencapai standar industri. Kemudian rasio likuiditas yang dilihat dengan *quick ratio* dan *cash ratio* mengalami kenaikan serta penurunan selama tiga tahun, namun hasilnya tetap kurang memuaskan, karena tidak mencapai standar industri.

Kemudian pada rasio solvabilitas yang dilihat pada *debt to asset ratio*, berada dalam angka yang tidak stabil, serta mengalami kondisi yang kurang baik, sebab berada di atas standar industri. Sedangkan *debt to equity ratio*, berada dalam angka yang tidak stabil, yaitu terjadinya kenaikan dan penurunan selama tiga

tahun berturut - turut. Namun hasilnya tetap memuaskan, sebab berada di atas standar industri

Kemudian rasio profitabilitas yang dilihat pada *net profit margin* berada pada angka yang tidak stabil dari tahun 2017 sampai dengan 2018, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2018. Sedangkan *gross profit margin*, berada dalam angka yang tidak stabil selama tiga tahun, sehingga dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* dan *gross profit margin* mempunyai hasil yang memuaskan, karena berada di atas standar industri. Sedangkan *return on equity* masih berada didalam kondisi yang kurang baik, karena belum mencapai standar industri.

Tabel 4. Perhitungan Analisis Kinerja Keuangan PT. Indo Acitama Tbk.

No.	Jenis Rasio	2017	2018	2019	Standar Industri	Keterangan
1	Rasio Likuiditas					
	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	2 Kali	1,8 Kali	2 Kali	2 Kali	Kurang Baik
	Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	0,7 Kali	1,9 Kali	1 Kali	1,5 Kali	Kurang Baik

No.	Jenis Rasio	2017	2018	2019	Standar Industri	Keterangan
	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	3 %	4 %	12 %	50 %	Kurang Baik
2	Rasio Solvabilitas					
	<i>Debt To Asset Ratio</i>	36 %	30 %	33 %	35 %	Baik
	<i>Debt To Equity Ratio</i>	57 %	43 %	51 %	90 %	Kurang Baik
3	Rasio Profitabilitas					
	<i>Net Profit Margin</i>	3 %	6 %	6 %	3,92 %	Baik
	<i>Gross Profit Margin</i>	107 %	131 %	133 %	24,90 %	Baik
	<i>Return On Equity</i>	4 %	8 %	8 %	8,32 %	Kurang Baik

Pada tabel di atas, diketahui bahwa rasio likuiditas yang dilihat pada *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* berada dalam angka yang tidak stabil, atau terjadinya kenaikan dan penurunan, serta berada dalam kondisi yang kurang baik, sebab belum mencapai standar industri.

Kemudian pada rasio solvabilitas yang dilihat pada *debt to asset ratio*, berada dalam angka yang tidak stabil, namun tetap masih dalam kondisi yang baik, sebab berada dibawah standar industri. Sedangkan *debt to equity ratio*, juga berada dalam angka yang tidak stabil, serta

berada dalam kondisi yang kurang baik, sebab ada di atas standar industri.

Kemudian pada rasio profitabilitas yang dilihat pada *net profit margin*, dari tahun 2017 sampai dengan 2018 mengalami penurunan, dan tetap berada dalam angka yang stabil hingga tahun 2019, sedangkan *gross profit margin* mengalami kenaikan dan penurunan atau berada dalam angka yang tidak stabil, namun tetap memiliki hasil yang memuaskan, karena sudah mencapai standar industri. Sedangkan *return on equity*, berada dalam kondisi yang kurang baik, sebab belum mencapai standar industri.

Tabel 5. Perhitungan Analisis Kinerja Keuangan PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.

No.	Jenis Rasio	2017	2018	2019	Standar Industri	Keterangan
1	Rasio Likuiditas					
	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	2 Kali	2 Kali	1 Kali	2 Kali	Kurang Baik
	Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	2 Kali	1,6 Kali	0,5 Kali	1,5 Kali	Kurang Baik
	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	143 %	106 %	2 %	50 %	Baik
2	Rasio Solvabilitas					
	<i>Debt To Asset Ratio</i>	44 %	44 %	57 %	35 %	Kurang Baik
	<i>Debt To Equity Ratio</i>	79 %	79 %	133 %	90 %	Kurang Baik
3	Rasio Profitabilitas					
	<i>Net Profit Margin</i>	13 %	7 %	1 %	3,92 %	Kurang Baik
	<i>Gross Profit Margin</i>	133 %	139 %	163 %	24,90 %	Baik
	<i>Return On Equity</i>	19 %	1 %	1 %	8,32 %	Kurang Baik

Pada tabel di atas, diketahui bahwa rasio likuiditas yang dilihat pada *current ratio*, dari tahun 2017 sampai dengan 2018 berada dalam angka yang stabil, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019, sedangkan *quick ratio* mengalami penurunan berturut - turut, dan dapat dinyatakan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dan *quick ratio* masih berada dalam kondisi yang kurang baik, sebab belum mencapai standar industri. Sedangkan *cash ratio* mengalami penurunan secara berturut - turut, namun tetap berada dalam kondisi yang baik.

Kemudian pada rasio solvabilitas yang dilihat pada *debt to asset ratio* dari tahun 2017 sampai dengan 2018 berada dalam angka yang stabil, dan mengalami penurunan pada tahun 2019. sedangkan *debt to equity ratio* pada tahun 2017 sampai dengan 2018 berada dalam kondisi yang stabil, dan mengalami kenaikan pada tahun 2019. Namun tetap masih dalam kondisi yang kurang baik, sebab ada di atas standar industri.

Kemudian pada rasio profitabilitas yang dilihat pada *net profit margin* mengalami penurunan berturut - turut, sedangkan *return on equity*, dari tahun 2017 sampai 2018 mengalami

penurunan, dan kembali stabil hingga tahun 2019. Namun tetap berada dalam kondisi yang kurang baik, sebab masih dibawah standar industri. Sedangkan *gross profit margin* berada

dalam angka yang tidak stabil, namun tetap memiliki hasil yang memuaskan, karena sudah mencapai standar industri.

Tabel 6. Perhitungan Analisis Kinerja Keuangan PT. Barito Pasific Tbk.

No.	Jenis Rasio	2017	2018	2019	Standar Industri	Keterangan
1	Rasio Likuiditas					
	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	1 Kali	1,7 Kali	1,6 Kali	2 Kali	Kurang Baik
	Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	0,9 Kali	1 Kali	1,3 Kali	1,5 Kali	Kurang Baik
	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	55 %	68 %	67 %	50 %	Baik
2	Rasio Solvabilitas					
	<i>Debt To Asset Ratio</i>	23 %	63 %	15 %	35 %	Baik
	<i>Debt To Equity Ratio</i>	60 %	160 %	15 %	90 %	Baik
3	Rasio Profitabilitas					
	<i>Net Profit Margin</i>	15 %	7 %	5 %	3,92 %	Baik
	<i>Gross Profit Margin</i>	150 %	188 %	201 %	24,90 %	Baik
	<i>Return On Equity</i>	14 %	8 %	4 %	8,32 %	Baik

Pada tabel di atas, diketahui bahwa rasio likuiditas yang dilihat pada *current ratio* dan *quick ratio*, berada dalam angka yang tidak stabil setiap tahunnya, serta memiliki hasil yang belum memuaskan, karena belum mencapai standar industri. Sedangkan *cash ratio*, juga berada dalam angka yang tidak stabil, namun tetap memiliki hasil yang memuaskan, karena sudah mencapai standar industri.

Kemudian pada rasio solvabilitas yang dilihat pada *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*, memiliki angka yang tidak stabil setiap tahunnya, yaitu terjadinya kenaikan dan penurunan, namun tetap berada dalam kondisi

yang baik, karena sudah ada dibawah standar industri.

Kemudian pada rasio profitabilitas yang dilihat pada *net profit margin* dan *return on equity* mengalami penurunan secara berturut - turut, sedangkan *gross profit margin*, berada dalam angka yang tidak stabil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas yang dilihat pada *net profit margin*, *gross profit margin* dan *return on equity* berada dalam kondisi yang baik, sebab sudah mencapai standar industri.

Tabel 7. Perhitungan Analisis Kinerja Keuangan PT. Intan Wijaya Internasional Tbk.

No.	Jenis Rasio	2017	2018	2019	Standar Industri	Keterangan
1	Rasio Likuiditas					
	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	5 Kali	3 Kali	3 Kali	2 Kali	Baik
	Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	0,8 Kali	2 Kali	3 Kali	1,5 Kali	Baik
	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	168 %	78 %	1 %	50 %	Baik
2	Rasio Solvabilitas					
	<i>Debt To Asset Ratio</i>	11 %	18 %	16 %	35 %	Baik
	<i>Debt To Equity Ratio</i>	13 %	22 %	19 %	90 %	Baik
3	Rasio Profitabilitas					
	<i>Net Profit Margin</i>	6 %	4 %	3 %	3,92 %	Baik
	<i>Gross Profit Margin</i>	133 %	132 %	130 %	24,90 %	Baik
	<i>Return On Equity</i>	6 %	5 %	4 %	8,32 %	Kurang Baik

Pada tabel di atas, diketahui bahwa rasio likuiditas yang dilihat pada *current ratio*, dari tahun 2017 sampai dengan 2018 mengalami penurunan, dan kembali berada di angka yang

stabil, hingga tahun 2019. Sedangkan *quick ratio*, mengalami kenaikan secara berturut - turut. Kemudian *cash ratio*, mengalami penurunan berturut - turut. Maka dapat

dinyatakan bahwa rasio likuiditas yang dilihat pada *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*, masih berada dalam kondisi yang stabil, karena sudah mencapai atau melebihi standar industri.

Kemudian pada rasio solvabilitas yang dilihat pada *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*, memiliki angka yang tidak stabil setiap tahunnya, yaitu terjadinya kenaikan dan penurunan, namun tetap berada dalam kondisi yang baik, karena sudah ada dibawah standar industri.

Kemudian pada rasio profitabilitas yang dilihat dengan *net profit margin* dan *gross profit margin*, mengalami penurunan berturut - turut, namun tetap memiliki hasil yang memuaskan, karena masih melebihi standar industri. Sedangkan *return on equity* juga mengalami penurunan berturut - turut, namun tidak memiliki hasil yang memuaskan, karena berada dibawah standar industri.

5. Kesimpulan

- 1) *Current ratio* menunjukkan hasil yang kurang baik pada PT. Aneka Gas Industri, PT. Budi Starch & Sweetener, PT. Indo Acitama, PT. Chandra Asri Petrochemical dan PT. Barito Pasific, karena belum mencapai standar industri. PT. Madusari Murni dan PT. Intan Wijaya Internasional menunjukkan hasil yang baik, karena sudah mencapai standar industri.
- 2) *Quick Ratio* menunjukkan hasil yang kurang baik pada PT. Aneka Gas Industri, PT. Budi Starch & Sweetener, PT. Indo Acitama, PT. Madusari Murni, PT. Chandra Asri Petrochemical dan PT. Barito Pasific, karena belum mencapai standar industri.
- 3) *Cash Ratio* menunjukkan hasil yang kurang baik pada PT. Budi Starch & Sweetener, PT. Madusari Murni dan PT. Indo Acitama, dan menunjukkan hasil yang baik pada PT. Chandra Asri Petrochemical, PT. Barito Pasific dan PT. Intan Wijaya Internasional.
- 4) *Debt To Asset Ratio* memaparkan hasil yang kurang baik pada PT. Budi Starch & Sweetener, PT. Madusari Murni dan PT. Chandra Asri Petrochemical, dan menunjukkan hasil yang baik pada PT. Indo Acitama, PT. Barito Pasific dan PT. Intan Wijaya Internasional.
- 5) *Debt To Equity Ratio* memaparkan hasil yang kurang baik pada PT. Budi Starch & Sweetener, PT. Madusari Murni, PT. Indo Acitama dan PT. Chandra Asri Petrochemical dan menunjukkan hasil yang

baik pada PT. Madusari Murni, PT. Barito Pasific dan PT. Intan Wijaya Internasional.

- 6) *Net Profit Margin* memaparkan hasil yang kurang baik pada PT. Budi Starch & Sweetener dan PT. Chandra Asri Petrochemical, dan menunjukkan hasil yang baik pada PT. Madusari Murni, PT. Indo Acitama, PT. Barito Pasific dan PT. Intan Wijaya Internasional.
- 7) *Gross Profit Margin Ratio* menunjukkan hasil yang cukup baik pada semua sampel penelitian, karena sudah mencapai standar industri.
- 8) *Return On Equity* memaparkan hasil yang kurang baik pada PT. Budi Starch & Sweetener, PT. Madusari Murni, PT. Indo Acitama dan PT. Chandra Asri Petrochemical dan menunjukkan hasil yang baik pada PT. Barito Pasific dan PT. Intan Wijaya Internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E. (2016). **Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Pada Bumdes Makmur Sejahtera Desa Kepenuhan Raya Tahun 2011-2015**. 23.
- Anita Erawati, Suprianto, A. R. A. (n.d.). (2013) **Analisis kinerja keuangan PT. Semen Indonesia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**.
- Dan, S., Pada, P., & Utomo, J. (2015). **Analisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode @013-2015**.
- Elizar sinambela, Sri Rahayu, dan F. S. (2015). **Pengantar Akuntansi Konsep & Penyusunan Laporan keuangan Perusahaan Jasa**. Perdana Publishing.
- Fahmi, I. (2011). hal 2. **Analisis Kinerja Keuangan**. Alfabeta, Bandung
- Fahmi, I. (2012). **Analisis Kinerja Keuangan**. Alfabeta, Bandung
- Fahmi, I. (2013). **Analisis Laporan Keuangan**. Alfabeta, Bandung
- Fahmi, I. (2014). **Analisis Kinerja Keuangan**. Alfabeta, Bandung
- Fahmi, I. (2015). **Pengantar Pasar Modal**. Alfabeta, Bandung
- Kariyoto. (2017) hal 107-109. **Analisa Laporan Keuangan**. Universitas Brawijaya Press, Malang
- Kasmir. (2010). hal 68-69. **Analisis Laporan**

- Keuangan Konsep dan Aplikasi (Edisi Revi).** UPP AMP YKDN, Yogyakarta
- Kasmir. (2012). hal 28. **Analisis Laporan Keuangan**, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir. (2015). **Analisis Laporan Keuangan (Ed 1)**. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Raharjaputra, S hendra. (2011). **Manajemen keuangan dan Akuntansi: untuk Eksekutif Perusahaan**. Penerbit Erlangga.
- Suhendro, D. (2018). **Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**. AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam, 3(1), 23. <https://doi.org/10.30821/ajei.v3i1.1710>